

BAB I

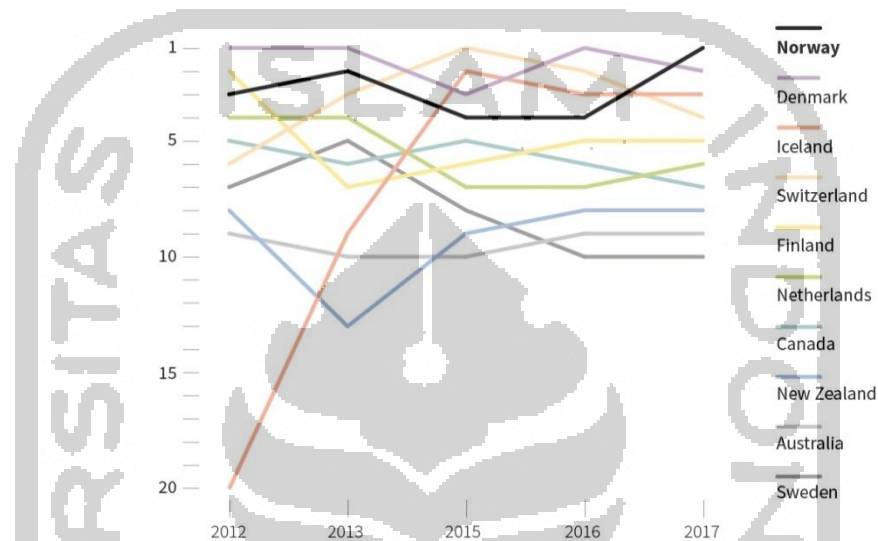
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat adalah objek pembangunan dan dalam kehidupannya harus mampu meningkatkan kualitas kehidupannya sendiri. Maka diperlukan suatu parameter atau indeks untuk menghitung tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Seligman (2005) menerangkan bahwa kebahagiaan adalah konsep yang mengacu pada energi positif yang dirasakan individu serta kegiatan positif yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali. Seligman memperlihatkan bahwa individu yang mendapatkan kebahagiaan yang sejati adalah individu yang dapat mengidentifikasi dan mengasah kekuatan dasar yang dimilikinya dan memanfaatkannya untuk kehidupan sehari-hari. Dan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan tingkat kebahagiaan tersebut adalah dengan indeks kebahagiaan.

Grafik 1.1

10 Negara Paling Bahagia



Sumber: *World's Happiness Reports by the Sustainable Development Solutions Network and the Earth Institute at Columbia University*

Di atas merupakan grafik 10 besar negara paling bahagia atau memiliki nilai indeks kebahagiaan tertinggi dari tahun 2012 – 2017. Pada tahun 2016 negara Denmark menjadi negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi, akan tetapi pada tahun 2017 peringkatnya turun 1 tingkat, sedangkan Norwegia meningkat sehingga pada tahun 2017 menempati peringkat pertama. Salah satu yang menarik adalah negara Denmark pada tahun 2012 masih menempati peringkat 20 akan tetapi 5 tahun kemudian langsung naik ke peringkat 3 negara terbahagia di dunia. Hal tersebut dikarenakan Denmark memiliki pemerintahan yang stabil, angka korupsi yang rendah, dan akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan tingkat kebahagiaan adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi terdiri dari dua kata yaitu pembangunan dan ekonomi. Pengertian pembangunan ekonomi dijelaskan sebagai suatu proses yang dapat menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1996 dalam Saerofi, 2005). Beberapa indikator dalam pembangunan ekonomi adalah urbanisasi, pendapatan perkapita, angka tabungan, indeks kualitas hidup, indeks pembangunan nasional, pendidikan dan kesehatan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator saja yaitu; pertumbuhan ekonomi, GDP perkapita, Indeks Pembangunan Nasional (IPM) dan Indeks Gini.

Menurut Budiono (1994), pengertian pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi jika ada peningkatan output yang bersumber dari proses internal perekonomian itu sendiri dan bersifat sementara. Dalam laporan semi tahunan yang baru saja dirilis, Bank Dunia menyatakan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi dunia menjadi suram dan laporan tersebut bertemakan Prospek Ekonomi Global. Beberapa hal tersebut terjadi di antaranya karena kondisi pembiayaan global semakin ketat, meningkatnya tingkat ketegangan perdagangan serta tekanan di pasar keuangan beberapa negara emerging market dan negara berkembang. Negara-negara berkembang pada tahun 2019 diperkirakan tumbuh sebesar 4,2 persen oleh Bank Dunia. Yang dimana angka tersebut 0,5 persen lebih rendah dari yang direncanakan sebelumnya pada tahun lalu.

Begitu pula pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju yang diperkirakan akan melambat sebesar 2 persen pada 2019 dari 2,2 persen pertumbuhan ekonomi dunia pada 2018. Perlambatan tersebut di antaranya, menurut Bank Dunia, karena bank-bank sentral menghapus kebijakan moneter akomodatif mereka.

Indikator lainnya setelah pertumbuhan ekonomi adalah GDP. Pengertian GDP (Gross Domestic Product) adalah jumlah hasil produk yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam batas wilayah suatu negara yang merupakan barang dan jasa dalam jangka waktu satu tahun, termasuk didalamnya hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang asing atau suatu perusahaan yang beroperasi di wilayah yang tersebut. Saat ini Amerika Serikat tercatat sebagai negara dengan kekuatan ekonomi terkuat, dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Brutto (PDB) yang mendekati US\$ 18.624 miliar. Setelah Amerika disusul China dengan PDB US\$ 11.199 miliar.

Dalam penelitian ini indikator yang kita pakai selanjutnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini menggambarkan bagaimana penduduk dapat menggunakan hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2017). IPM dibentuk oleh tiga indikator dasar, yaitu umur panjang, hidup sehat dan pengetahuan. UNDP memperkenalkan IPM pada tahun 1990 dan dipublikasikan dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR) secara berkala. Norwegia menduduki peringkat pertama Indeks Pembangunan Manusia. Negara yang terletak di daerah Skandinavia ini sudah 6 tahun

menduduki peringkat pertama berturut-turut dalam Indeks Pembangunan Manusia dengan skor 0,953. Pada tahun sebelumnya, skor Indeks Pembangunan Manusia Norwegia adalah 0,944. Negara yang terletak di sekitar lingkaran Arktik ini memiliki jumlah penduduk sebanyak sekitar 5,1 juta jiwa ini memiliki angka harapan hidup sebesar 82,3 serta angka harapan rata-rata lama pendidikan sebesar 17,9.

Indikator terakhir yang digunakan untuk penelitian ini adalah Indeks Gini. Indeks Gini adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Semakin kecil nilai Indeks Gini, menandakan semakin meratanya distribusi pendapatan, dan sebaliknya jika semakin besar nilai Indeks Gini maka hal tersebut menandakan distribusi yang semakin senjang atau semakin timpang. Adapun indikator ketimpangan pendapatan berdasarkan Indeks Gini menurut Todaro (2003) adalah lebih dari 0,5 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang tinggi, antara 0,35 - 0,5 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang sedang, dan Indeks Gini kurang dari 0,35 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena masih banyak sekali perbedaan dalam hasil yang diteliti pada penelitian sebelum-sebelumnya, selain itu penulis juga akan menjelaskan fenomena yang terjadi pada indeks kebahagiaan dunia dengan periode yang berbeda dan lebih *up to date*. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul :

**“PENGARUH PEMBANGUNAN TERHADAP KEBAHAGIAAN : STUDI
NEGARA-NEGARA TAHUN 2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh GDP Perkapita terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017 ?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017 ?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Gini terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017 ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh GDP Perkapita terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Gini terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai hubungan antara pembangunan dan kebahagiaan di seluruh negara dunia

2. Bagi Pemerintah

Bisa dijadikan referensi pemerintah dalam membuat dan menentukan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian nasional dan kebahagiaan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menyelesaikan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang menjadi penjelasan beberapa hal dasar yang digunakan untuk memahami penelitian ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka dan landasan teori

Pada bab ini membahas tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan penelitian yang akan di lakukan

dan membahas tentang landasan teori yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan pada bab ini juga berisikan tentang hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas seputar metode penelitian yang terdiri dari jenis dan cara pengumpulan data, Definisi operasional variabel, Metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil dan merupakan bab inti dari penelitian ini, serta penyusun memaparkan Analisis Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik, kemudian dilakukan pembahasan dari hasil uji tersebut.

BAB V : Penutup

Bab ini adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian ini, kemudian ada penjelasan pokok permasalahan secara singkat.